

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN TBM SOKA SALATIGA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK

Albertoes Pramoekti Narendra
Wiwin Sulistyو
Anton Hermawan*
Deni Mardiyanto
Krisna Budi Prastya

Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22-01-2022

Revised 18-02-2022

Accepted 07-03-2022

Key words:

*Taman Baca Masyarakat, minat
baca, ruang baca*

ABSTRACT

Community Reading Park (TBM) is an institution that provides reading materials needed by the community. Given the importance of TBM, facilities are needed to support reading activities. One of these facilities is a reading room. Through the support of this reading room facility, it is hoped that it will be able to encourage reading activities in a TBM. So that it is hoped that the creation of an intelligent society, become a forum for learning activities, and support the improvement of the ability of new literates in the context of eradicating illiteracy. The positive effects of the Soka reading park for the community include the development of children's interest in reading, the development of book-based activities, the growth of various innovations in the community, the increased participation of the community in developing lifelong learning and as an alternative recreation for children and the community.

ABSTRAK

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Mengingat pentingnya TBM, dibutuhkan fasilitas guna mendukung aktifitas membaca. Salah satu fasilitas tersebut adalah ruang baca. Melalui dukungan fasilitas ruang baca ini, diharapkan mampu mendorong aktifitas membaca dalam sebuah TBM. Sehingga diharapkan terciptanya masyarakat yang cerdas, menjadi wadah kegiatan belajar, dan mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara. Pengaruh positif TBM Soka bagi masyarakat antara lain berkembangnya minat baca anak-anak, berkembangnya kegiatan berbasis pada buku, tumbuhnya berbagai inovasi di masyarakat, meningkatnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat dan sebagai alternatif rekreasi untuk anak-anak dan masyarakat.

*Corresponding author: anton.hermawan@uksw.edu

PENDAHULUAN

Perpustakaan dikenal sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Peran perpustakaan menjadi hal yang penting bagi pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan umum memiliki peran sebagai (1) media penghubung sumber informasi dan ilmu pengetahuan dengan para penggunanya; (2) sarana menjalin dan mengembangkan komunikasi antara pengguna; (3) pengelola perpustakaan dan masyarakat yang dilayaninya; (4) berperan mengembangkan minat baca; (5) penyediaan berbagai bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (6) sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi masyarakat yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya; (6) berperan aktif sebagai agen perubahan; (7) sebagai agen pengembangan dan agen pembangunan kebudayaan; (8) menjadi lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan (Sutarno, 2003). Karena begitu pentingnya peran perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi masyarakat, sebaiknya hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga diperlukan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan perpustakaan. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat adalah melalui perintisan terhadap Taman Baca Masyarakat (Selanjutnya disebut TBM).

Merintis TBM sebagai salah satu upaya untuk mengikis pendapat yang masih melekat di negara Indonesia dengan rendahnya minat baca warga Indonesia. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia dapat dilihat dari berbagai survey yang menjadi penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Misriyani dan Mulyono, 2019). TBM adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada, dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca (Amrin, 2011).

Kontribusi TBM dipercaya mampu memberi kemajuan bagi pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat sekitar. Pengelolaan TBM sebagai penyelenggara pendidikan non formal merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pengelolaan pendidikan merupakan rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan organisasi pendidikan (Sobri, 2009).

Salah satu instrumen penting dalam mendukung pelaksanaan pendidikan secara non formal adalah TBM. TBM berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca, dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Menyadari pentingnya fungsi TBM dalam menyediakan koleksi baik berupa bahan bacaan maupun jenis lain yang berguna bagi warga masyarakat, maka diperlukan pengelolaan TBM yang baik dan memadai (Nugroho & Maureen, 2012). Bahan-bahan bacaan yang tersedia di TBM harus sesuai dengan kebutuhan bacaan warga masyarakat. Misalnya TBM yang berada di lingkungan masyarakat nelayan memiliki bahan bacaan yang lebih banyak tentang kelautan, penangkapan ikan, dan pemeliharaan hasil tangkapan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

TBM adalah tempat ideal dalam melaksanakan kegiatan belajar, pengembangan minat baca, dan bermain (Taulabi et al, 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa TBM adalah sumber informasi bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah (Aznedra dan Putra, 2017). Terkait dengan budaya baca, dikatakan bahwa TBM merupakan sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorangan atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca (Arifin dan Marlina, 2017)

TBM yang ideal yaitu TBM yang memiliki standar koleksi perpustakaan, standar sarana dan prasarana, standar pelayanan, standar tenaga, standar penyelenggaraan, dan standar pengelolaan. Permasalahan umum yang biasa terjadi adalah manajemen TBM rata-rata belum memenuhi standar. Hal ini dikarenakan beberapa keterbatasan yang dimiliki. Keterbatasan itu dipengaruhi oleh kemampuan pengelola, kondisi sosial ekonomi dan politik masyarakat setempat yang belum mendukung keberadaan TBM (Suwanto, 2017).

Oleh karena itu, diperlukan dukungan baik secara materiil dan non material. Dukungan non material yang diberikan dapat berupa pendampingan, pengelolaan, dan sebagainya. Sementara itu, dukungan material yang diberikan dapat berupa produk cetak (buku), dan fasilitas seperti: meja, kursi, ruang baca, dan sebagainya. Pengelolaan TBM yang baik memerlukan fungsi manajemen sehingga TBM mampu berkembang dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian manajemen TBM hampir sama dengan manajemen perpustakaan, hanya lebih sederhana.

Dalam hal ini, fasilitas ruang baca menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tahun ini. Hal ini merupakan usaha dalam mengembangkan TBM. Dikatakan bahwa "TBM akan bertahan baik jika tempat yang digunakannya terletak pada tempat yang strategis yang diimbangi dengan tempat penyimpanan buku dan yang terkait itu memadai dan luas" (Gong & I, 2011). Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 48 Tahun 2010 penguatan dan perluasan adalah stimulan, artinya pancingan untuk budaya membaca melalui penyediaan TBM. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010) Bahan bacaan memotivasi atau mendorong serta mengajak masyarakat berpartisipasi aktif. Selain itu, TBM juga menyediakan sumber informasi lain yang mudah, murah, dan merata serta sarana dalam pengembangan budaya baca. Hal ini menunjukkan bahwa tempat menjadi hal penting bagi kegiatan mendukung literasi. TBM dalam pengelolaan dan penyelenggaraannya diperlukan suatu bentuk pendampingan dari pihak penyelenggara maupun instansi terkait. Hal ini dilakukan agar dalam menjalankan fungsinya TBM bisa mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Salah satu yang diperlukan dalam penyelenggaraan TBM adalah perhatian khusus dari penyelenggara dan instansi terkait dalam pelaksanaan pendampingan. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas (Sumanto, 2001).

Untuk mendongkrak minat baca masyarakat sebagai bentuk tindak lanjut pembelajaran yang berkelanjutan, dibutuhkan dukungan pihak keluarga, tokoh

masyarakat, masyarakat secara umum, pemerintah, dan lembaga sosial kemasyarakatan. Dengan terintegrasinya berbagai elemen masyarakat diharapkan terbentuknya lembaga kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan penyediaan bahan bacaan. Lembaga tersebut antara lain: perpustakaan, rumah baca atau TBM. Dalam Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan TBM disebutkan bahwa TBM adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan, berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator (Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informasi, 2012)

TBM Soka merupakan TBM yang dirintis sejak 2013. TBM Soka terletak di JL. Ki Penjawi IV RT 004 RW 016, Soka, Salatiga. Adapun visi dari TBM Soka adalah “Belajar, Bermain, dan Membaca dengan Penuh Cinta”. Dampak positif dari keberadaan TBM Soka antara lain berkembangnya minat baca anak-anak di sekitar TBM, berkembangnya kegiatan berbasis pada buku, tumbuhnya berbagai inovasi di dalam masyarakat, meningkatnya peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran sepanjang hayat. Berikut susunan kepengurusan TBM Soka dalam berkegiatan: 1) Penasehat: Bp. Siswoyo; 2) Penanggung Jawab: Ibu Dian (Ketua RW 04/RW 16), Bp. Riyanto (Ketua RT 04/ RW 16); 3) Ketua /Pengelola: Ibu. Yeny Sulistyaningsih; 4) Sekretaris: Bp. Agus Priyono; 5) Bendahara: Ibu. Ngatyah; 6) Sie. Kegiatan: Bp. Murdiyanto, Ibu Nanik Suparni, Bp. Agus Widiyanto, Bp. Yahyo, Ibu Kusminah; 7) Sarana Prasarana: Bp. Giyono, dan semua pengurus; 8) Relawan: Mahasiswa UKSW (SWM), MRI ACT (Ibu Novy, dkk), Dapur Sejiwa (Bunda Alin), Pelajar dari SI (Giulia Monarca); Anggota TBM: seluruh warga masyarakat RW 16 Soka Salatiga. TBM Soka sebelumnya telah memiliki ruang baca (*outdoor*) yang terletak di depan TBM. Dikarenakan faktor umur dan cuaca, ruang baca *outdoor* TBM Soka mengalami kerusakan. Pelaksana dan tim menginisiasi pengembangan terhadap ruang baca TBM Soka dengan dukungan antusiasnya anak-anak yang begitu besar dalam memanfaatkan TBM. Adapun pertimbangan terhadap pengembangan TBM ini didasarkan atas: (1) memberikan rasa aman dalam kegiatan membaca bagi masyarakat; (2) memberikan rasa nyaman kepada pengguna perpustakaan sehingga mendukung kegiatan membaca; (3) mendukung kegiatan belajar bagi masyarakat yang berkunjung ke TBM Soka.

Pada pengabdian masyarakat tahun sebelumnya telah dilakukan peningkatan koleksi serta bimbingan pengelolaan TBM. Pada kesempatan kegiatan pengabdian masyarakat tahun ini, diharapkan dapat membantu pendampingan dan pengembangan TBM Soka sebagai mitra pemerintah dalam usaha meningkatkan minat baca, memerangi kebodohan, dan membentuk budaya baca bagi masyarakat sekitar.

METODE PELAKSANAAN

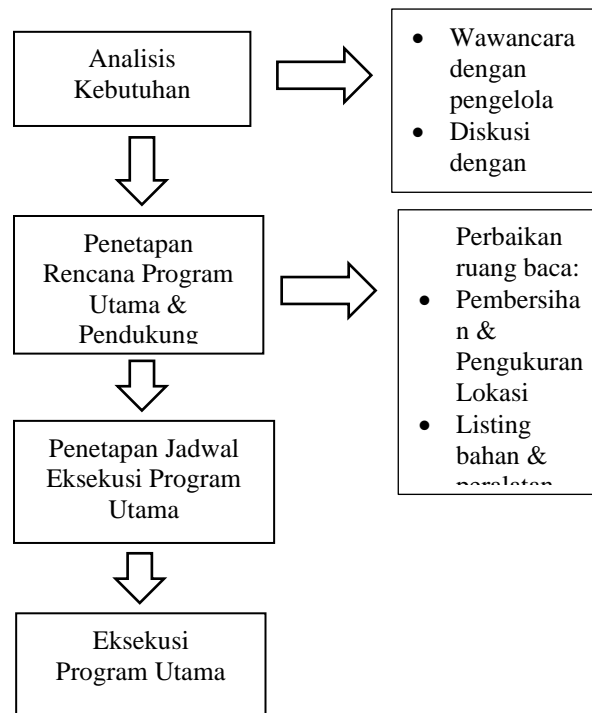
Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TBM Soka, dilakukan beberapa metode yaitu: 1) Analisis terhadap kebutuhan terkait pengembangan TBM (*need assessment*); 2) Menyusun program utama dan pendukung; 3) Melakukan eksekusi dari rencana yang telah disusun. Tahap awal pada pelaksanaan pengabdian

masyarakat ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait dengan kebutuhan yang terkait dengan pengembangan rumah bacaan masyarakat. Dalam upaya analisis kebutuhan ini, tim pengabdian masyarakat melakukan wawancara dengan pengelola, observasi dan diskusi (*Focus Group Discussion/ FGD*) dengan pengurus RT wilayah setempat. Pada gambar 1, disajikan skema perencanaan program pelaksanaan pengabdian masyarakat di TBM Soka.

Pada tahap awal dilaksanakan pertemuan untuk menyepakati kegiatan perbaikan dan pengembangan TBM Soka. Pertemuan ini dihadiri oleh pihak pengurus dan tim pelaksana pengabdian masyarakat yaitu Dr. Wiwin Sulisty, ST., M. Kom., Albertus Pramukti Narendra SS., MIP., Anton Hermawan, SE., MM, Deny Mardiyanto sebagai anggota mahasiswa, Krisna Budi sebagai anggota mahasiswa. Dipihak mitra pengabdian dihadiri oleh Ketua RT 08 RW. 07 Jalan Ki Penjawi Salatiga, Koordinator TBM Soka Ibu Yeni, Bapak Agus, Bapak Murdiyanto dan segenap pengurus TBM Soka. Di dalam pertemuan tersebut ditemukan masalah bahwa ruang baca TBM Soka mengalami kerusakan bangunan fisik karena lapuk. Hal ini mempengaruhi kenyamanan bagi anak-anak ketika membaca. Keadaan cuaca yang terik akan menyebabkan keadaan panas, sedangkan ketika hujan anak-anak harus menunda keinginan membaca. Di sisi lain, diskusi yang dilakukan dengan pengurus RT diperoleh fakta bahwa orangtua sangat senang jika anak-anak memanfaatkan TBM Soka sebagai tempat untuk belajar. Pada hari tertentu tempat ini digunakan juga oleh beberapa sukarelawan (mahasiswa) yang bersedia memberikan pelajaran tambahan bagi anak-anak yang tinggal di sekitar TBM Soka. Sehingga tentunya hal ini sangat membantu orangtua dari sisi perekonomian dan pendampingan belajar. Dari observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, juga terlihat bahwa ruang baca (*outdoor*) sudah tidak layak digunakan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi warga khususnya anak-anak yang memanfaatkannya. Pada akhirnya, pembahasan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat lebih difokuskan pada pendampingan dan pengembangan dengan membantu agar ruang baca TBM Soka dapat berfungsi kembali. Berikut disajikan foto ruang baca TBM Soka sebelum dilakukan renovasi:



Gambar 1. Ruang TBM Soka Sebelum Direnovasi



Gambar 2. Tahapan Perencanaan Program Pengabdian Masyarakat di TBM Soka

Dari wawancara dan diskusi yang dilakukan dengan pengelola, pengurus RT dan tim pengabdian, disimpulkan bahwa diperlukan sebuah ruang baca (*outdoor*) dengan ukuran 6x4 meter persegi. Dikarenakan ukuran ruang baca yang lama kurang mencukupi, warga memutuskan untuk menggunakan lahan di belakang ruang baca yang lama untuk membangun kembali ruang baca yang baru dengan ukuran yang lebih besar. Beberapa kebutuhan guna melakukan perbaikan ruang baca yaitu antara lain: kanal C, atap galvalum, semen, dan perlengkapan pendukung lainnya. Karena keterbatasan dana, kebutuhan akan tenaga kerja dipenuhi melalui swadaya kerja bakti yang akan dilakukan oleh segenap warga RT setempat. Beberapa kebutuhan bahan bangunan dan peralatan yang dibutuhkan dengan rincian pada Tabel 1.

Pada tahap kedua, dilakukan penyusunan rencana terkait dengan program utama dan pendukung yang akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, perbaikan ruang baca TBM Soka menjadi program utama, sedangkan program pendukung yang akan dilaksanakan adalah: 1) pengukuran lokasi ruang baca; 2) Listing terhadap bahan bangunan yang dibutuhkan beserta peralatannya; 3) Realisasi anggaran bahan bangunan; 4) Penentuan waktu pelaksanaan perbaikan ruang baca TBM Soka. Dalam hal peralatan dan tenaga kerja disepakati dilakukan secara swadaya oleh warga RT setempat di sekitar TBM Soka. Pada Tabel 2 disajikan jadwal pelaksanaan pengabdian masyarakat pengembangan dan pendampingan TBM Soka Salatiga.

Tabel 1. Daftar Kebutuhan Bahan Bangunan dan Peralatan

No	Bahan Bangunan	Peralatan
1	Semen	Bor
2	Kricak $\frac{3}{4}$	Mata bor & shock roping
3	Usuk galvalum (Kanal C)	Gerenda/ Gunting Galvalum
4	Roping pendek	Meteran
5	Roping panjang	Penggaris Siku
6	Galvalum (Spandek) 300x80cm	Benang Kasur
7	Galvalum (spandek) 200x80cm	Rol Kabel
8	Kabel Listrik	Tangga Bei
9	Lampu Philips	Sarung Tangan Pengaman
10	Steker	Kacamata Pengaman
11	Saklar	Waterpass
12	Bahan Pustaka (Buku)	Linggis, dsb

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan pengabdian masyarakat di TBM Soka Salatiga

No	Tanggal	Tahapan	Kegiatan
1.	15 Agustus–12 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara & Diskusi/ FGD 	<ul style="list-style-type: none"> Wawancara dengan pengelola Diskusi dengan Pengurus RT
2.	19 September-03 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> Tahap awal persiapan lokasi 	<ul style="list-style-type: none"> Membersihkan lokasi, ukur ulang area, pemasangan benang ukur, dsb.
3.	10 Oktober-14 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Tahap pembangunan & penyelesaian 	<ul style="list-style-type: none"> Proses pengecoran pondasi, pendirian tiang, pemasangan rangka, pemasangan atap dan pemasangan dinding ruang baca.
4.	21 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> Syukuran & Sosialisasi TBM Soka 	<ul style="list-style-type: none"> Pemotongan tumpeng, gerak & lagu, pekan ceria, imajinasi dan kreatifitas, potong rambut gratis, dsbnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat guna melakukan pendampingan dan pengembangan TBM Soka dimulai pada tanggal 19 September 2021 sampai tanggal 14 November 2021 dan terdiri dari beberapa tahapan.

Tahapan Pertama

Pada pertemuan berikutnya, diserahkan dana program bantuan untuk pendampingan dan pengembangan bagi TBM Soka dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, UKSW kepada pengurus TBM Soka.



Gambar 3. Penyerahan Dana Bantuan Program

Tahapan kedua

Pada tahapan kedua dilakukan persiapan untuk kegiatan pengerjaan renovasi dan perbaikan TBM Soka. Proses pengerjaan dilakukan selama kurang lebih delapan minggu. Pada tahap ini, pada minggu pertama sampai dengan minggu ketiga digunakan untuk mempersiapkan area lahan. Pada tahap ini pengurus TBM beserta warga RT setempat melakukan kerja bakti untuk melakukan pembersihan lokasi dari sampah dan tanaman-tanaman yang mengganggu. Setelah itu, dilakukan pemasangan patok bambu pada batas-batas tanah yang akan dibangun ruang baca. Kemudian, dilakukan pemasangan benang (kasur) guna memetakan area dari ruang baca.



Gambar 4. Pembersihan Lahan dan Pemasangan Rangka

Dilanjutkan pada minggu keempat sampai minggu kedelapan digunakan untuk pembangunan ruang baca. Tahap berikutnya dilakukan pemotongan kanal-C sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan. Sementara tim lain melakukan proses

pemotongan bahan, tim yang lain melakukan pengecoran pondasi untuk tiang-tiang peyangga sebelum memasang rangka atas dari bangunan. Ruang baca yang dibangun berukuran 6x4 meter persegi dengan lima tiang sebagai peyangga. Setelah proses pengecoran selesai, dilakukan proses pemasangan rangka dari atap ruang baca. Selanjutnya atap galvalum dapat di naikan untuk dilakukan pemasangan menggunakan sekrup roping 6 cm. Pada tahap terakhir adalah dilakukan pemasangan dinding galvalum pada sekeliling ruang baca, hal ini dilakukan untuk melindungi dari angin atau hujan yang dimungkinkan masuk dari sisi kanan, kiri ataupun belakang ruang baca. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar buku-buku yang dimiliki lebih terawat dan dapat digunakan dalam waktu jangka panjang.



Gambar 5: Pemasangan Tiang Rangka & Atap

Tahapan ketiga

Pada tanggal 14 November 2021, proses pembangunan ruang baca telah selesai dilakukan. Selanjutnya pengelola bekerjasama dengan relawan melakukan syukuran sekaligus sosialisasi kepada warga sekitar atas selesainya pembangunan ruang baca TBM Soka Salatiga. Acara syukuran dan sosialisasi dilakukan pada tanggal 21 November 2021, bertempat di TBM Soka Jl. Ki Penjawi IV RT 04 RW 10, Soka, Salatiga. Acara tersebut didukung oleh beberapa relawan dari kampung dogeng, dapoer sejiwa, MRI Act, pengobatan holistik Batra dan Komunitas Spartan guna mensosialisasikan dan mengembangkan TBM Soka.

Pada acara tersebut didahului dengan pemotongan tumpeng kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain yang dibantu oleh relawan. Kegiatan mendogeng dilakukan oleh kampung dogeng, kemudian dilanjutkan dengan permainan anak yang dikemas dalam gerak dan lagu. Dapoer sejiwa membantu dalam hal memberikan sayur gratis untuk anak-anak yang beraktifitas di rumah baca serta bagi masyarakat sekitar. Relawan pengobatan holistik Batra memberikan pelayanan pengobatan gratis bagi warga sekitar. Sementara itu, Komunitas Spartan membuka pelayanan jasa cukur rambut gratis bagi warga RW 16.

Pada kesempatan pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana juga menyumbang beberapa buku guna melengkapi koleksi pustaka TBM Soka. Diharapkan buku tersebut selain menambah wawasan juga meningkatkan minat baca bagi anak-anak ataupun masyarakat sekitar.



Gambar 6. Peresmian Pemanfaatan TBM Soka



Gambar 7. Kegiatan Pemanfaatan Rumah Baca Soka

SIMPULAN

TBM dirasakan memiliki manfaat yang cukup banyak khususnya dalam hal meningkatkan literasi bagi masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu dukungan tidak hanya dari warga terutama orangtua anak dalam mendukung kegiatan TBM, tetapi peran pemerintah, pihak akademis dan komunitas/ relawan untuk ikut mendorong TBM. Dalam hal ini, pemerintah dapat mendukung dari sisi dana, pelatihan atau pendampingan terkait pengelolaan. Dari pihak akademis dapat mendukung dari sisi pengembangan perpustakaan berbasis pada implikasi ilmu yang dimiliki dengan melibatkan mahasiswa. Dan dari sisi komunitas/ relawan dapat mendukung dari kegiatan yang berbasis pada literasi seperti *story telling*, kegiatan kreatifitas yang bersumber dari bacaan, kelas kerajinan atau les tambahan bagi anak-anak. Dengan adanya kerjasama yang terintegrasi dari berbagai pihak, diharapkan hal ini mampu meningkatkan literasi anak sejak dini, meningkatkan minat baca anak ditengah kemajuan teknologi dan mampu meningkatkan kreatifitas yang berhilir pada peningkatkan ekonomi dari ilmu yang diperoleh dari membaca. Supaya kedepannya TBM Soka lebih mandiri, sebaiknya TBM Soka juga mulai menjalin kemitraan dengan

pihak swasta seperti penerbit buku, percetakan atau toko buku, guna mengembangkan berbagai program kegiatan berbasis literasi. Selain itu, jika dimungkinkan dapat membuka tabungan sukarela bagi anggota TBM Soka untuk mendukung operasional TBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin. (2011). *Cara Praktis Merintis dan Mendirikan Taman Baca Masyarakat*. Medan: Pustaka TBM MRD.
- Aznedra, & Rizki Eka Putra. (2017). Pelatihan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat ‘Ceria’ Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Non Formal Bagi Warga Kelurahan Bukit Tempayan RW 03. *Minda Baharu* 1(Desember):150–66.
- Arifin, F., & M. Marlina. (2017). *Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat Tanah Ombak Di Purus III Padang Sebagai Sumber Belajar*. Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan 21–32.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Naskah Pengelola Taman Baca Masyarakat TBM*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non formal.
- Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informasi. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Ruang Publik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gong, G. A., & I, I. A. (2011). *Gempa Literasi: Dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerain Pendidikan Nasional. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2010*. Jakarta: Kementerain Pendidikan Nasional.
- Misriyani, & Sungkowo Edy Mulyono. (2019). Pengelolaan Taman Baca Masyarakat. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 3(2):160–72. doi: 10.15294/pls.v2i1.23448.
- Nugroho, F., & Maureen, I. Y. (2012). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat sebagai penyelenggara pendidikan Nonformal di lingkungan masyarakat Rusun Bangunrejo*.
- Sobri. (2009). *Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Multipresindo.
- Sumanto, W. (2001). *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutarno. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Suwanto, Sri Ati. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *Anuva* 1(1):19. doi: 10.14710/anuva.1.1.19-32.
- Taulabi, Imam, Ali Imron, & M. Arif Khoiruddin. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 11(1):137–58. doi: 10.35316/lisanalhal.v11i1.165.